



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Praktikum terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta didik

Yopansius Hefri^{1)*}, Erna Suhartini¹⁾

¹⁾Universitas Mulawarman

*Corresponding Author: yopansius777@gmail.com

Abstrak: Penerapan pembelajaran pada kelas 5 di SDN 007 Sungai Kunjang selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga banyak siswa tidak bisa belajar dengan mandiri, para siswa bergantung pada guru dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model inkuiri terbimbing dalam praktikum pada keterampilan psikomotorik siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini merupakan siswa kelas V A sebanyak 24. Variabel penelitian ini ada 2 yakni, variabel bebas dan terikat. Inkuiri terbimbing (bebas) dan keterampilan keterampilan psikomotorik (terikat). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh model inkuiri terbimbing, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,552 artinya antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (X) dan keterampilan keterampilan psikomotorik (Y) terdapat pengaruh yang cukup kuat. Koefisien regresi 0,314.. Setelah dianalisis dengan tabel uji koefisien dan hipotesis ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,04 < \text{probabilitas } 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam praktikum berpengaruh terhadap keterampilan psikomotorik siswa sebesar 0,314 atau sama dengan 31,4%. Berdasarkan hasil penelitian, bisa dinyatakan ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam praktikum terhadap keterampilan psikomotorik siswa.

Kata Kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Keterampilan Psikomotorik

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang dialami pada abad 21 harus ditanggapi dengan serius sejak dini. Supaya anak dapat berkembang sebagai pribadi yang baik secara jasmani serta rohani, kuat, mandiri dan bisa menyesuaikan dengan era saat ini yang semakin menuntut keterampilan tidak hanya pengetahuan. Kebutuhan untuk bersaing menjadi lebih baik dari yang lain dapat menjadi patokan untuk menumbuhkan motivasi diri dan keterampilan beradaptasi. Hal ini berhubungan dengan pembentukan kepercayaan diri siswa serta menumbuh motivasi untuk berusaha dan mendapat kesempatan supaya dapat senantiasa meningkatkan kepercayaan diri. Sikap yang mandiri, berani menghadapi masalah serta bisa berpikir inovatif merupakan pribadi yang dibutuhkan dalam era ini. Untuk mempersiapkan anak dapat bersikap mandiri, bisa berpikir kreatif, serta bertindak inovatif maka diperlukannya suatu metode ajar yang sesuai agar hal tersebut dapat tercapai. Model pelajaran yang dapat disesuaikan dengan era globalisasi saat ini adalah model pelajaran *inquiry*, dalam model pelajaran *guided inquiry* siswa dapat mengasah keterampilan bernalar serta mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam proses belajar. Prinsip model *inquiry* adalah membantu siswa untuk bisa membuat pertanyaan, mencari solusi masalah atau pemecahan masalah agar memenuhi keingintahuannya dan membantu teori serta ide tentang dunia saat ini (Juniati & Widiana, 2017). Kelebihan dari model *guided inquiry* adalah lebih efektif meningkatkan motivasi siswa (Iswatun et al., 2017).

Model pelajaran *guided inquiry*, kemampuan psikomotorik siswa dilatih supaya berkembang kearah yang lebih positif. Siswa dituntut untuk dapat mandiri dalam mengerjakan berbagai hal dalam kegiatan pembelajaran. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menaungi kemampuan siswa, proses pengetahuan yang didasari oleh pengembangan mental melalui ranah otot dalam meningkatkan *skill* (Azmi et al., 2017). Ranah keterampilan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan dalam pelajaran praktikum IPA. kemampuan psikomotorik wajib diberikan supaya tidak menyebabkan perbedaan antara pemahaman konsep teori dengan gejala nyata yang berhubungan dengan konsep.

Lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar harus memaksimalkan segala aspek yang dibutuhkan untuk menunjang siswa agar memiliki pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan. Kemampuan psikomotorik siswa merupakan suatu pengetahuan yang didasari oleh proses pengembangan mental, dan kemampuan psikomotorik wajib diberikan supaya tidak menimbulkan perbedaan antara pemahaman konsep teori dengan kejadian nyata. Melalui praktikum siswa tidak hanya mendapatkan konsep teoritis namun juga pengalaman secara nyata dengan membuktikan sendiri hasil percobaan yang dilakukan. Melalui praktikum siswa tidak hanya mendapatkan konsep teoritis namun juga pengalaman secara nyata dengan membuktikan sendiri hasil percobaan yang dilakukan. Penilaian yang digunakan dalam berlangsungnya proses praktikum adalah lembar observasi. Penilaian observasi dikembangkan melalui tingkatan pengelompokan motorik siswa pada kurikulum 2013 revisi yang memiliki 4 tingkat, pertamaa meniru/*imitate*, meniru merupakan aktivitas yang dilakukan sama seperti apa yang dilihat, kedua manipulasi/*manipulation*, adalah aktivitas mudah yang dilakukan walaupun tidak dilihat sebelumnya namun dilakukan dengan melihat pedoman atau petunjuk, ketiga pengalamiahan/*naturalization*, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan melibatkan unsur fisik hingga menciptakan efektivitas kerja tinggi, keempat artikulasi/*articulation*, merupakan keterampilan dalam kegiatan yang lebih rumit tetapi mendapatkan hasil kerja yang utuh (Asih, 2019).

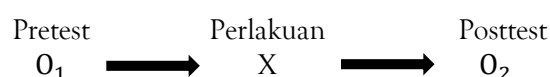
Model *inquiry* merupakan model yang sesuai dalam pelaksanaan pelajarann berbasis praktikum, karena siswa dituntut bisa mendapat pemecahan dari suatu masalah dengan mandiri menggunakan pemikiran kritis, logis, analitis, dan ilmiah. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar siswa belum memiliki pengalaman dalam *inquiry* karena hal ini maka model *inquiry* yang digunakan adalah *guided inquiry*. Tugas pengajar mengarahkan siswa dengan cara terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Pelajaran praktikum IPA yang dilaksanakan di SDN 0007 Sungai Kunjang menggunakan model berpusat pada guru, model ini kurang efektif karena bersifat satu arah selama proses belajar, model pelajaran ini lebih menekankan siswa mendengar dan memperhatikan guru sehingga siswa cenderung menjadi pasif dalam kegiatan belajar, hal ini tentunya berpengaruh terhadap keterampilan siswa itu sendiri. Selama kegiatan praktikum siswa hanya menerima arahan dari guru dalam melakukan langkah-langkah kegiatan praktikum. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan praktikum hanya penilaian kognitif saja tanpa dilihat aspek psikomotorik siswa, sehingga dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap aspek psikomotorik siswa untuk melihat keterampilan masing-masing siswa dalam hal motorik. Untuk dapat melihat keterampilan psikomotorik siswa maka model pelajaran yang digunakan adalah model inkuiri terbimbing, dalam model pelajaran ini guru hanya menyediakan fasilitas dan bertugas untuk mengarahkan siswa yang belum memiliki pengetahuan dalam kegiatan *inquiry*. Guru mengarahkan siswa pada tahap merumuskan masalah dan membuat kesimpulan sementara, dan berikutnya siswa yang lebih berinisiatif dan guru hanya melihat saja. *guided inquiry* membuat siswa bertugas untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diterangkan oleh guru di bawah arahan yang intensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam praktikum terhadap keterampilan psikomotorik peserta didik di SDN 007 Sungai Kunjang.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pra-experimen *one group pretest posttest*, dimana pada tahap *pretest* (O_1) dilakukan agar mengetahui keterampilan psikomotorik siswa sebelum dilakukannya perlakuan (X), yakni dengan model inkuiri terbimbing dalam pelajaran praktikum IPA, setelah itu keterampilan psikomotorik siswa di tes kembali pada tahap *posttest* (O_2), yaitu setelah dilakukannya perlakuan (X). Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V SDN 007 Sungai Kunjang yang berpopulasi 45 siswa, dan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa pada kelas V A, instrument yang digunakan adalah lembar observasi tes kinerja untuk mengukur keterampilan psikomotorik peserta didik. Teknik pengumpulan data yang di pakai yaitu dokumentasi, observasi dan tes kinerja. Keterampilan psikomotorik siswa pada tahap *pretest* dan *posttest* dinilai dengan menggunakan lembar observasi keterampilan psikomotorik (Jombang, 2021).



Data keterampilan psikomotorik siswa pada tahan *pretest* serta *posttest* dianalisis menggunakan analisis uji t One-Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Capaian keterampilan psikomotorik siswa ditentukan oleh pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *guided inquiry* dalam praktikum terhadap keterampilan psikomotorik siswa menggunakan analisis Non Parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan penelitian maka didapat hasil dari analisis deskriptif dan analisis statistik Non Parametrik yang dilaksanakan pada kelas V SDN 007 Sungai Kunjang.

Berdasarkan hasil penelitian didapat data analisis deskriptif pretest dan posttest pada kelas eksperimen terhadap Keterampilan Psikomotorik Siswa. Data Pretest pada kelas eksperimen didapat skor tertinggi 71. Sedangkan data posttest kelas eksperimen didapat skor tertinggi 86. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Data Siswa

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest keterampilan psikomotorik	24	63.6667	3.98548	53.00	71.00
posttest keterampilan psikomotorik	24	80.6667	3.90837	73.00	86.00

Dapat dilihat mayoritas skor pretest kelas eksperimen adalah 63,666. Skor tertinggi 71,00 dan skor terendah 53,00. Standar deviasi 3,985. Mayoritas skor *posttest* kelas eksperimen adalah 80,666. Skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 73,00. Standar deviasi 3,908. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kadek Tri Widani et al., 2019) rata-rata skor siswa yang menggunakan model pelajaran *guided inquiry* lebih tinggi nilainya dari mayoritas skor siswa yang tidak menggunakan model *guided inquiry*.

Hasil analisis uji t One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada uji normalitas dibuat untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Untuk menguji data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil dari pengujian data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

N	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	pretest keterampilan psikomotorik	posttest keterampilan psikomotorik	
		24	24
Normal	Mean	63.6667	80.6667
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.98548	3.90837
Most Extreme	Absolute	.184	.141
Differences	Positive	.118	.134
	Negative	-.184	-.141
Test Statistic		.184	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber data primer)

Diperoleh perhitungan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Didapat nilai signifikansi 0,036 pada *pretest* kelas eksperimen. 0,200 nilai signifikan pada *posttest* di kelas eksperimen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, yakni: 1) Jika nilai signifikan (sig) > 0.05, lantas data berdistribusi normal; 2) Jika nilai signifikan (sig) <0.05, lantas data tidak berdistribusi normal

Dari perhitungan data yang ada dapat dilihat bahwa data kelas eksperimen pada saat *pretest* berdistribusi tidak normal karena nilai signifiknsi (sig) <0,05 sedangkan pada saat *posttest* berdistribusi normal

karena nilai signifikansi (sig) > 0.05 . Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan psikomotorik maka di lakukan dengan Statistik Non Parametrik, yaitu dengan uji Wilcoxon.

Hasil pengujian Wilcoxon dipakai untuk memahami apakah ada hubungan antara variabel inkuiri terbimbing (X) dan keterampilan psikomotorik (Y). Hasil dari pengujian data Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest keterampilan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
psikomotorik - pretest	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
keterampilan	Ties	0 ^c		
psikomotorik	Total	24		

a. posttest keterampilan psikomotorik $<$ pretest keterampilan psikomotorik

b. posttest keterampilan psikomotorik $>$ pretest keterampilan psikomotorik

c. posttest keterampilan psikomotorik $=$ pretest keterampilan psikomotorik

Berdasarkan hasil pengujian Wilcoxon dapat dilihat bahwa *negative rank* atau selisih (negatif) antara keterampilan psikomotorik *pretest* dan *posttest* adalah 0, pada N, *Mean Rank* maupun *Sum Of Rank*. Angka atau nilai 0 memperlihatkan bahwa tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, sedangkan *positive Rank* atau selisih (positif) antara hasil keterampilan psikomotorik pada *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat ada 24 data positif (N) yang memiliki arti bahwa ke 24 data tersebut mengalami peningkatan hasil keterampilan psikomotorik dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan yang dialami adalah 12,50, sedangkan jumlah *Sum Of Rank* atau jumlah rangking positif sebesar 300,00. Data *Ties* merupakan kesamaan dari nilai *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat bahwa nilai *Ties* disini 0, jadi dapat dikatakan tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Dasar dari pengambilan keputusan uji Wilcoxon yakni: 1) Jika nilai *Asymp.Sig.* $< 0,05$ maka Hipotesis diterima; 2) Jika nilai *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau di tolak dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Tes Statistik

Test Statistics ^a	
posttest keterampilan psikomotorik - pretest keterampilan psikomotorik	
Z	-4.293 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hipotesis yang ditemukan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000. Uji hipotesis dilakukan menggunakan perbandingan angka atau nilai *Asymp.Sig* terhadap 0,05. Dilihat angka Signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. hingga bisa ditarik simpulkan kalau H_a diterima maka H_0 di tolak. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi: “terdapat pengaruh yang signifikan antara inkuiri terbimbing dalam praktikum terhadap keterampilan psikomotorik siswa” dinyatakan diterima. Pelajaran dengan model *guided inquiry* membuat lebih efektif dan efisiensi dalam segi waktu mengajar, karena pelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru, guru hanya menjadi fasilitator ataupun pengarah bagi siswa (Yuniastuti, 2013).

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat dan dianalisis maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pelajaran *guided inquiry* dalam praktikum pada keterampilan psikomotorik siswa kelas V A SDN 007 Sungai Kunjang yang signifikan. Pengaruh tersebut terbukti pada nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang memiliki arti H_a diterima dan H_0 ditolak. Penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik karena memiliki peningkatan yang signifikan dari tahap *pretest* sebelum dilakukan perlakuan sampai pada tahap *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Daftar Pustaka

- Asih, T. (2019). Perkembangan Psikomotorik Siswa Di Kota Metro. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 100. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2046>
- Azmi, F., Halimah, S., & Azmi, Fachruddin;; Halimah, Siti;; Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Sha. *EJournal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1(1), 15–28. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977279.pdf>
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>
- Jombang, M. A. N. (2021). *PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM TERHADAP KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SISWA KELAS XI MIA*. 8(1), 14–18.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Kadek Tri Widani, N., Nyoman Sudana, D., & Gusti Ayu Tri Agustiana, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15–21.
- Yuniastuti, E. (2013). Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *EDUCATIONIST: Jurnal Kajian Filosofi, Teori, Kualitas, Dan Manajemen Pendidikan*, 14(1).